

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS GIZI
ANAK SEKOLAH DASAR SDN 067246 KELURAHAN TANJUNG
SELAMAT KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**



IZMY HAJIJAH

P01031120056

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS GIZI
ANAK SEKOLAH DASAR SDN 067246 KELURAHAN TANJUNG
SELAMAT KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

**Karya Tulis Ilmiah Di Ajukan Sebagai Syarat Untuk Penulisan
Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Di Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**IZMY HAJIJAH
P01031120056**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap
Ibu Dengan Status Gizi Anak Sekolah
Dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung
Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Nama Mahasiswa : Izmy Hajjah

No Induk Mahasiswa : P01031120056

Program Studi : Diploma III

Menyetujui:



Riris Oppusunggu, S.Pd. M.Kes

Pembimbing utama



Berlin sitanggang, SST, M.Kes

Anggota penguji I



Rumida, SP, M.Kes

Anggota penguji II

Menyetujui:

Ketua Jurusan Gizi



Riris Oppusunggu, S.Pd. M.Kes

NIP :196906231990032001

ABSTRAK

IZMY HAJIJAH “HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR SDN 067246 KELURAHAN TANJUNG SELAMAT KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN” (DIBAWAH BIMBINGAN RIRIS OPPUSUNGGU)

Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok rawan mengalami gizi kurang karena tingkat ekonomi rendah, asupan makanan yang kurang seimbang, dan rendahnya pengetahuan orang tua. Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilaku ibu memilih jenis pangan/makanan yang tersedia dan dikonsumsi anak. Tingkat pengaruh ibu yang baik tentang gizi akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi akan mengakibatkan ibu tersebut menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anaknya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dalam mengetahui status gizi anak sekolah dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak kelas 1 SDN 067246 di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan dan sampel yang berjumlah 30 orang anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik sebesar 73.7% dan yang kategori kurang sebesar 26.6%. berdasarkan pengetahuan sikap ibu yang baik sebesar 73.3% dan yang kategorinya kurang sebesar 26.6%. Pada kategori gizi kurang sebanyak 13.3%, gizi baik sebanyak 73.1%, gizi lebih sebanyak 6.7%, dan obesitas sebanyak 6.7%. Dari hasil *uji square* ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak sekolah di SDN 067246 diperoleh nilai *P-value* = 0,001 dan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi anak sekolah di SDN 067246 diperoleh nilai *P-value* 0,001.

Kata kunci : *Pengetahuan gizi, Sikap ibu, Status gizi*

ABSTRACT

IZMY HAJIJAH "CORRELATION OF MOTHER'S NUTRITIONAL KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF STUDENTS AT SDN 067246 TANJUNG SELAMAT SUB DISTRICT MEDAN TUNTUNGAN DISTRICT" (CONSULTANT: RIRIS OPPUSUNGGU)

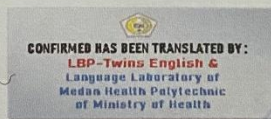
Elementary school age students are one of the groups vulnerable to experiencing malnutrition due to low economic levels, unbalanced food intake and low parental knowledge. Maternal nutritional knowledge influences the mother's attitudes and behavior in choosing the type of food that is available and consumed by the child. The level of a mother's good influence on nutrition will influence the nutritional status of her child. Mothers who have good knowledge about nutrition will result in mothers providing healthy and nutritious food for their children.

The aim of the research was to determine the correlation between nutritional knowledge and mothers' attitudes in knowing the nutritional status of students at SDN 067246, Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District.

This type of research was observational with a cross sectional design. The population in the study were all grade 1 student at SDN 067246 in Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan sub district and a sample of 30 children.

The research results showed that mothers' good knowledge was 73.7% and that in the poor category was 26.6%. Based on knowledge of good maternal attitudes, it was 73.3% and in the poor category it was 26.6%. In the category of undernutrition it was 13.3%, good nutrition was 73.1%, overnutrition was 6.7%, and obesity was 6.7%. From the results of the square test, there was correlation between mother's knowledge and the nutritional status of school children at SDN 067246, with a p-value = 0.001 and there was correlation between mother's attitude and the nutritional status of school children at SDN 067246, a P-value of 0.001.

Keywords: Nutritional Knowledge, Mother's Attitude, Nutritional Status



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan”.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Riris Oppusunggu, SP.d M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan dan Pembimbing , yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingannya.
2. Berlin Sitanggang SST, M.Kes Selaku Penguji I
3. Rumida SP, M.Kes Selaku Penguji II
4. Kedua Orang Tua Saya Bapak Edy Rusmaja dan Ibu Yuningsih yang selalu senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dan kasih sayang serta doa-doa yang telah diberikan.
5. Kepada kepala sekolah dan seluruh staf pegawai di SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan .

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak dalam penyempurnaan usulan penelitian ini.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Anak Sekolah Dasar	6
B. Status Gizi Anak Sekolah	8
C. Pengetahuan.....	14
D. Sikap.....	18
E. Kerangka Konsep	23
F. Definisi operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi Dan Sampel	27
C. Teknik Pengumpulan Sampel.....	28
D. Responden	28
E. Jenis Dan Cara Pengumpulan	28
F. Tahap Pengumpulan	28
G. Cara Pengumpulan	30
H. Pengolahan Data	32
I. Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35

B. Gambaran Karakteristik Sampel	35
C. Analisis Univariat.....	36
D. Analisis Bivariat.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kategori Status Gizi dengan Indeks IMT/U	11
2. Definisi Operasional	24
3. Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan umur	35
4. tabel 2. Distribusi sampe berdasarkan kelas	36
5. tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu.....	37
6. Tabel 4 distribusi responden berdasarkan sikap ibu	37
7. Tabel 5 responden berdasarkan status gizi siswa sdn 067246.....	38
8. Tabel 6 hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak	39
9. Tabel 7 hubungan sikap ibu terhadap status gizi anak	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Master Tabel	46
Lampiran 2. Hasil Perhitungan SPSS	49
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian	54
Lampiran 4. Surat Persetujuan Penelitian.....	59
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian.....	60
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	61
Lampiran 7. Surat Pernyataan	62
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	63
Lampiran 9 Etichal Clearence	64
Lampiran 10 Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang karena tingkat ekonomi yang rendah, asupan makanan yang kurang seimbang, dan rendahnya pengetahuan orang tua.

Usia sekolah dasar disebut sebagai periode *golden age* dalam pertumbuhan dan perkembangan, usia ini merupakan periode kritis yang membutuhkan makanan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa. Asupan gizi pada anak usia sekolah dasar sangat penting karena merupakan fondasi untuk kesehatan jangka panjang, juga kekuatan dan kemampuan perkembangan intelektualnya. Apabila pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berjalan secara optimal diharapkan pada masa dewasa akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas (Davidson, 2018).

Status gizi anak merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak (Hairunis et al., 2018). Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu, status gizi optimal adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi dan anak status gizi kurang akan mengalami perkembangan yang terhambat dan tidak optimal sesuai dengan tahapan usianya (Hasrul et al., 2020).

Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilaku ibu memilih jenis pangan/makanan yang tersedia dan dikonsumsi anak. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi akan mengakibatkan ibu tersebut menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anaknya. Demikian juga, jika pengetahuan ibu tentang gizi rendah maka ibu akan menyediakan makanan yang

apa adanya dan asal enak saja, tanpa memperhitungkan apakah makanan tersebut baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi baik gizi kurang maupun gizi lebih (Afrinis et al., 2021). Dengan adanya pemahaman orang tua akan kebutuhan gizi anak yang benar maka pola asupan gizi yang akan diberikan oleh orang tua akan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Selain itu faktor eksternal pengetahuan gizi dari seorang ibu sebagai pemeran utama pemberian makanan kepada anak juga berpengaruh terhadap status gizi seorang siswa. Penelitian oleh Dameria dkk. (2019) menyebutkan bahwa peran orangtua dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan anaknya. Peran ini dapat berjalan dengan baik jika orang tua mempunyai pengetahuan memadai. Pengetahuan ibu akan membantu memahami kendala-kendala yang dialami anak.

Berdasarkan hasil penelitian (nurjanah, 2022) Pendidikan Ibu rata-rata adalah SMA (62,2%), pengetahuan gizi ibu memiliki kategori bagus (59,5%), dan Status gizi siswa masuk kategori gizi baik (60,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentasi hubungan antara pendidikandan pengetahuan gizi ibu tidak signifikan dengan status gizi siswa dan memberikan kontribusi sebesar 18,9% pada taraf (0,322).

Permasalahan status gizi anak Indonesia perlu diperhatikan, berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018 status gizi anak usia 5 -12 tahun berdasarkan pada IMT/U di Indonesia didapat prevalensi kategori kurus berada pada angka 9,2 % yang terdiri dari 2,4 kategori sangat kurus dan 6,8 kategori kurus. Tidak hanya kategori kurus saja yang dipermasalahkan, kategori kegemukan di Indonesia juga demikian, prevalensi kegemukan di Indonesia menginjak angka 20% yang terdiri dari gemuk sebesar 10,8% dan 9,2 masuk kategori obesitas. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 juga tercantum data status gizi anak usia 5-12 tahun provinsi Jawa Timur dengan prevalensi

kekurusan sebesar 8% yang terdiri dari 2,2% kategori sangat kurus dan 5,8% kategori kurus dan prevalensi kategori kegemukan berada pada angka 24,3% yang terdiri dari 13,2% masuk kategori gemuk dan 11,1% masuk kategori obesitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018:563). Dapat dilihat dari data hasil riset tersebut bahwa permasalahan status gizi yang dialami anak usia 5-12 di Indonesia cukup tinggi, jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya perbaikan gizi maka permasalahan gizi di Indonesia akan cukup fatal. Usia 5-12 tahun merupakan masa yang sudah terlepas dari masa balita, masa tersebut dinamakan masa anak-anak. Masa anak-anak merupakan usia yang masuk dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar (SD), pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak cukup pesat. Menurut Nagari & Nindya (2017) untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan tubuh yang optimal dibutuhkan upaya yang optimal pula salah satunya dengan memberikan asupan zat gizi yang cukup. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, dkk (2021) yaitu perkembangan tubuh serta aktifitas gerak yang dilakukan oleh anak disetiap harinya tentu juga dipengaruhi oleh status gizi. Usia anak-anak memang sangat membutuhkan gizi yang cukup, karena pada usia tersebut motorik anak sudah mulai disalurkan lewat aktifitas gerak yang cukup aktif. Menurut Chatterjee (2014:46) status gizi pada usia sekolah dasar dapat dijadikan sebagai tanda penentu utama status gizi

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Desember 2022 di SDN 067246 kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada siswa anak sekolah dasar. 10 orang anak yang diukur berat badan dan tinggi badan berdasarkan indeks IMT/Usebanyak 7 orang siswa (70%) dengan kategori status gizi baik ($-2 \text{ SD} + 1 \text{ SD}$) dengan rata-rata IMT anak -1,55 dan 3 orang siswa (30%) dengan kategori gizi kurang ($-3 \text{ SD} < 2 \text{ SD}$) dengan rata-rata IMT anak -2,44 keadaan status gizi seperti ini dapat

dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu terhadap status gizi anak dan ada kaitanya dengan status gizi anak sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana ada hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dalam mengetahui status gizi pada anak sekolah dasar ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dalam mengetahui status gizi anak sekolah dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan gizi ibu di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
- b. Menilai sikap ibu di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
- c. Menilai status gizi anak sekolah dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak sekolah dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan status gizi pada anak sekolah dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dengan status gizi anak sekolah dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Peneliti dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi Anak Sekolah Dasar SDN 067246 Kelurahan TanjungSelamat Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Bagi Sekolah

- Memberikan informasi kepada SD Negeri 067246 di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan Tentang Status Gizi Anak
- Sebagai masukan dan pertimbangan untuk kebijakan tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan gizi anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2015).

Pada anak-anak usia sekolah (6- 12 tahun) laju dan pertumbuhan anak relative tetap, akan tetapi mengalami perkembangan yang luar biasa secara kognitif, emosional dan sosial. Kehidupan anak pada periode ini merupakan persiapan bagi kebutuhan-kebutuhan fisik dan emosional yang timbul akibat dorongan pertumbuhan remaja. Anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang serta rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan yang seimbang salah satu faktor yang memengaruhi gizi anak sekolah adalah kebiasaan jajan, terlalu lelah bermain disekolah, sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, dan produksi pangan yang tidak mencukupi kebutuhan (Hasdianah, 2014).

Sekolah dasar merupakan sekolah pertama formal yang harus diikuti oleh siswa yang berada di Indonesia, (Kenedi et al, 2019). Sekolah dasar ditempuh dalam waktu enam tahun yang dimulai dari kelas satu sampai kelas enam melalui aktivitas yang disusun secara rapi dan terencana, (Sari, 2016). Layaknya sebagai sebuah sekolah, sekolah dasar harus dapat berkembang didalam masyarakat agar dapat memberikan pelayanan dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan

pendidikan nasional.

Pendidikan disekolah dasar memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan siswa itu sendiri. Pendidikan disekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikannya pada level yang lebih tinggi sehingga diharapkan terbentuklah siswa yang memiliki budi pekerti yang baik, (Kurniawan, 2015). Pendidikan disekolah dasar juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang akan di gunakan oleh siswa dalam proses kehidupan sehari-hari, (Hadiana, 2015). Pada proses pengetahuan, siswa pada sekolah dasar akan dibekali dengan pengetahuan-pengahuan yang berhubungan dengan informasi yang bisa digunakan oleh siswa dalam memecahkan pengetahuan sehari-hari, (Hidayah, 2015). Pada keterampilan, siswa akan dibekali dengan segala bentuk keterampilan dalam menunjang siswa untuk dapat aktif memecahkan permasalahan melalui proses berpikir dan proses melaksanakan tindakan, (Diahwati et al, 2016). Pada aspek sikap, siswa sekolah dasar akan dibekali dengan penanaman nilai dan moral sebagai warga negara, (Hakim, 2012). Oleh sebab itu pendidikan disekolah dasar harus dapat dilaksanakan dengan maksimal agar tujuan tersebut dapat dicapai oleh siswa.

2. Masalah Gizi Pada Anak Sekolah Dasar

Perbaikan gizi diperlukan mulai dari masa kehamilan, bayi dan anak balita, prasekolah, anak usia sekolah dasar, remaja dan dewasa, sampai usia lanjut. Anak sekolah dasar merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat karena pada masa anak fungsi organ otak mulai terbentuk mantap sehingga perkembangan kecerdasan cukup pesat. Anak Sekolah Dasar (SD) adalah anak usia 6-12 tahun¹. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar tidak terjadi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang kurang juga akan membuat sistem imun pada anak lemah. Aktivitas yang cukup tinggi dan kebiasaan

makan yang tidak teratur pada anak sering mengakibatkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, baik itu masalah gizi lebih maupun gizi kurang (Ipriyona, 2011).

B. Status Gizi Anak Sekolah

1. Pengertian status gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari (Pantaleon, 2019).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Secara klasik kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Tetapi, sekarang kata gizi mempunyai pengertian lebih luas, disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktifitas kerja. Penilaian status gizi merupakan penjelasan yang berasal dari data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai macam cara untuk menemukan suatu populasi atau individu yang memiliki risiko status gizi kurang maupun gizi lebih. Sedangkan status gizi adalah keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* (keadaan gizi) dalam bentuk variabel tertentu (Amirullah et al., 2020).

Gizi seimbang adalah pemenuhan kebutuhan makanan yang di konsumsi sehari-hari dan mengandung zat gizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dibutuhkan tubuh (Kartini et al., 2019). Gizi (*nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi,

penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat – zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ – organ serta menghasilkan energi (Sambo et al., 2020).

2. Penilaian status gizi

Secara umum penilaian status gizi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu: penilaian status gizi secara langsung dan status gizi tidak langsung.

a. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

Penilaian status gizi secara langsung dibagi menjadi empat penilaian yaitu: Biokimia, biofisik, klinis dan antropometri.

1. Penilaian Status Gizi Secara Biokimia

Penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan specimen yang diuji secara *laboratories* yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain : darah, urine, tinja dan juga beberapa jaringan tubuh seperti hati dan otot. Metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi. Banyak gejala klinis yang kurang spesifik, maka penentuan kimia tersebut dapat lebih banyak menolong untuk menentukan kekurangan gizi yang spesifik.

2. Penilaian Status Gizi Secara Klinis

Pemeriksaan klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini didasarkan atas perubahan – perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Hal ini dapat dilihat pada jaringan epitel (*superficial epithelial tissues*) seperti kulit, mata, rambut dan mukosa oral atau pada organ – organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid. Metode ini digunakan untuk survey klinis secara cepat (*rapid clinical surveys*). Survei ini dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda – tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Disamping itu pula digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu tanda (*sign*) dan gejala (*symptom*) atau riwayat penyakit.

1. Penilaian Status Gizi Secara Biofisik

Penilaian status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dan jaringan. Metode ini digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemic (*epidemic of night blindness*). Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap.

2. Penilaian Status Gizi Secara Antropometri

Antropometri atau ukuran tubuh merupakan refleksi dari pengaruh genetik dan lingkungan. Penilaian status gizi dengan menggunakan metode antropometri merupakan cara mudah dan murah dibandingkan dengan penilaian status gizi lainnya. Ukuran antropometri di bagi menjadi dua, yaitu ukuran massa jaringan dan ukuran linier. Ukuran massa jaringan meliputi pengukuran berat badan, tebal lemak di bawah kulit, dan lingkar lengan atas. Ukuran massa jaringan ini sifatnya sensitif, cepat berubah, dan menggambarkan kondisi saat ini. Adapun ukuran linier meliputi pengukuran tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar dada. Ukuran linier sifatnya spesifik, perubahan relatif lambat, ukuran tetap atau naik dan dapat menggambarkan riwayat masa lalu (Sinaga, 2017).

Parameter dan indeks antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi anak umur 5 – 18 tahun Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U). Indeks Massa Tubuh adalah angka yang berhubungan dengan berat badan menurut tinggi badan.

$$\text{Rumus cara mencari IMT/U} = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)}}$$

$$\text{Rumus cara mencari Z-Score} = \frac{\text{Z-Score} = \text{NIS} - \text{NMBR}}{\text{NSBR}}$$

Keterangan :

NIS : Nilai Individual Subjek

NMBR : Nilai Median Baku Rujukan NSBR : Nilai Simpan Baku Rujukan 7

Tabel 2.1 Kategori Status Gizi dengan Indeks IMT/U

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5-18 Tahun	Gizi kurang	-3 SD Sampai Dengan <- 2 SD
	Normal	-2 SD Sampai Dengan +1 SD
	Gizi lebih	+1 SD Sampai Dengan 2 SD
	Obesitas	>+2 SD

Sumber : (PMK No.2 Tahun 2020)

b. Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

Penilaian status gizi secara tidak langsung (Novi & Yanti, 2018) dapat dibagi menjadi tiga yaitu survei konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi. Pengertian dan penggunaan metode ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Statistik Vital

Pengukuran status gizi dengan statistik vital adalah dengan menganalisa dari beberapa statistik kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan, dan kematian akibat penyebab tertentu dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi. Penggunaannya dipertimbangkan sebagai bagian dari indikator tidak langsung pengukuran status gizi secara tidak langsung pengukuran status gizi masyarakat.

2. Faktor Ekologi Penggunaan

Pengukuran faktor ekologi di pandang sangat penting untuk mengetahui penyebab malnutrisi di suatu masyarakat sebagai dasar untuk melakukan program intervensi gizi.

3. Survei Konsumsi Makanan

Metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi. Pengumpulan data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga dan individu. Survei dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi (Islami & Andrijanto, 2020) ada dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung.

a. Faktor Langsung

Faktor langsung dipengaruhi (Minkhatulmaula et al., 2020) oleh infeksi dan asupan makanan.

1. Faktor Infeksi

Defisiensi gizi sering dihubungkan dengan infeksi. Infeksi bisa dihubungkan dengan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu mempengaruhi nafsu makan, dapat juga menyebabkan kehilangan bahan makanan karena diare atau muntah mempengaruhi metabolisme makanan dan banyak cara lain lagi. Secara umum, defisiensi gizi merupakan awal dari gangguan sistem kekebalan. Gizi kurang dan infeksi, kedua-duanya dapat bermula dari kemiskinan dan lingkungan tidak sehat dengan sanitasi yang buruk. Selain itu juga diketahui bahwa infeksi menghambat reaksi imunologis yang normal dengan menghasilkan sumber-sumber energi tubuh. Gangguan gizi dan infeksi sering bekerja sama dan jika bekerja sama akan memberikan prognosis yang lebih buruk jika dibandingkan dengan jika kedua faktor tadi bekerja sendiri-sendiri. Infeksi memperburuk taraf gizi dan sebaliknya, gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi. Kuman-kuman yang kurang berbahaya bagi anak-anak dengan status gizi baik, bisa menyebabkan kematian pada anak-anak dengan status gizi yang buruk (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

2. Asupan Makanan

Tujuan memberi makan pada anak adalah untuk memenuhi kebutuhan

zat gizi yang cukup dalam kelangsungan hidupnya, pemulihan kesehatan sesudah sakit, untuk aktivitas pertumbuhan dan perkembangan. Dengan memberikan makan anak juga didikagar dapat menerima, menyukai makanan yang baik serta menentukan jumlah makanan yang cukup dan bermutu (Raudah, R.2021)

4. Faktor Tidak Langsung

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gizi (Handayani, 2017) secara tidak langsung antara lain: pola asuh, pendidikan, ketersediaan pangan, pendapatan, sanitasi lingkungan.

a. Pola Asuh

Pola asuh adalah praktek di rumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuhlain dalam hal hakekatnya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan, tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya dari si ibu atau pengasuh anak.

b. Ketersedian Pangan

Asupan makanan adalah salah satu penyebab masalah gizi yang sering terjadi di masyarakat. Ketersediaan pangan merupakan syarat yang menunjukkan bahwa pangan tersebut tersedia dalam jumlah cukup, aman dan bergizi untuk semua orang, dimana pangan tersebut juga harus mampu mencukupi jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kebutuhan yang aktif dan sehat. Ketersediaan pangan mempengaruhi banyaknya asupan makan. Semakin baik ketersediaan pangan seseorang memungkinkan terpenuhinya seluruh kebutuhan zat gizi.

c. Pendapatan

Taraf ekonomi keluarga berhubungan dengan daya beli yang dimiliki

keluarga. Tingkatan pendapatan menentukan makanan apa yang dibeli, semakin tinggi pendapatan semakin bertambah pula presentasi pembelanjanya, sedangkan pendapatan yang rendah tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga susunan makanan di dalam keluarga tidak beraneka ragam yang akan mempengaruhi status gizi.

d. Sanitasi Lingkungan

Masalah gizi selain disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi, juga dapat terjadi akibat buruknya sanitasi lingkungan. Sehingga memudahkan timbulnya penyakit infeksi. Sanitasi lingkungan sehat secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi remaja

e. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan di posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan. (Hasrul, H.,2020).

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Firdaus & Hidayati, 2019).

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

2. Pengetahuan Ibu/Keluarga

Perilaku kadarzi pada orang tua berhubungan dengan pengetahuan dan pendidikan gizi orang tua. Kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu dapat menyebabkan penurunan perilaku kadarzi yang berakibat pada masalah gizi keluarga. Ibu memiliki peranan penting dalam menyediakan makana sehat bagi keluarganya, karena ibu merupakankunci keluarga sadar gizi. Pendidikan gizi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan mengurangi masalah gizi pada keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Adha et al., 2020) mengenai Pendidikan gizi dengan tema “Pengenalan Gizi Seimbang untuk Hidup Sehat dan Berprestasi” dihubungkan dengan pengetahuan gizi dan status gizi pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa Pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan gizi dari kategori kurang menjadi cukup.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Wati, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek

mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak kelahiran atau diadakan sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup ada 2 sikap antara lain:

- Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, semakin banyak hal yang dikerjakan.
- Tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

c. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun

pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

4. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar

Pengetahuan gizi merupakan sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan mengenai pemilihan dan konsumsi bahan makanan sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan

makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi jika tubuh memperoleh cukup zat gizi yang diperlukan tubuh. Status gizi kurang terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Sedangkan status gizi lebih terjadi ketika tubuh menerima zat gizi dalam jumlah yang berlebihan, akhirnya menimbulkan efek yang membahayakan (Almatsier, 2010).

Nutrisi yang tidak adekuat dalam lima tahun pertama kehidupan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan otak yang bersifat irreversible. Ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi adalah status gizi. Status gizi anak sekolah dasar mencerminkan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status kesehatan anak di masa depan (Bhandari, 2013).

D. Sikap (*attitude*)

1. Pengertian Sikap (*attitude*)

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia

dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Fadila et al., 2019).

Sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun akan ia miliki, begitu juga sebaliknya (Asmuji & Faridah, 2018).

2. Sikap Ibu Terhadap Status Gizi

Sikap ibu juga merupakan suatu penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang (ibu) terhadap stimulus satu objek (dalam masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah ibu mengetahui objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan dalam hal ini status gizi balita. Indikator yang diharapkan bahwa ibu dapat menilai terhadap tanda-tanda penyebab terjadinya kasus gizi kurang, cara pencegahan dan cara memelihara serta memenuhi kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Fajrianiet al., 2020).

3. Peran Dan Fungsi Ibu

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan

fungsifungsinya sebagai berikut:

- i. Fungsi fisiologis: berperan dalam reproduksi, pengasuh anak, pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.
- ii. Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.
- iii. Fungsi pendidik: mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.
- iv. Fungsi psikologis: memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- v. Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan Gizi (*nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat – zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ – organ serta menghasilkan energi (Sambo et al., 2020).

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Tentang Status Gizi

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Informasi / Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan

pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Misalnya dengan media televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

b. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan

c. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbalbalik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

d. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan

pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

e. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah

5. Dampak Asupan Gizi yang tidak Adekuat pada Anak

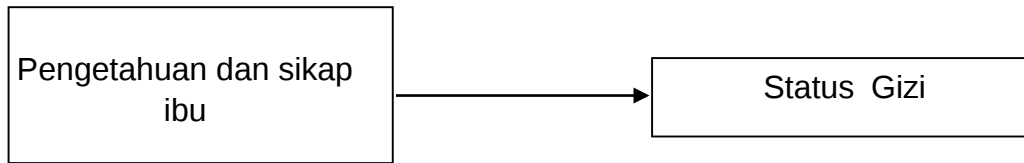
Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan negatif akibatnya berat badan lebih rendah dari normal atau ideal.

Penyebab tidak langsung gizi buruk yaitu tidak cukup pangan, pola asuh yang tidak memadai, dan sanitasi, air bersih/ pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai. Penyebab mendasar atau akar masalah gizi buruk adalah terjadinya krisis ekonomi, politik dan sosial termasuk bencana alam, yang mempengaruhi ketersediaan pangan, pola asuh dalam keluarga dan pelayanan kesehatan serta sanitasi yang memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Turyati & Siti Nurbaeti, 2018).

Tidak terpenuhinya zat gizi dalam tubuh anak dapat berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan dengan sanitasi yang buruk maupun dari anak lain atau orang dewasa yang sedang sakit. Karena daya tahan tubuhnya yang lemah, anak dengan asupan gizi tidak adekuat seringkali mengalami infeksi saluran cerna berulang. Infeksi saluran cerna inilah yang meningkatkan risiko kekurangan gizi semakin berat karena tubuh anak tidak dapat menyerap nutrisi dengan

baik. Status gizi yang buruk dikombinasikan dengan infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan. Kekurangan salah satu zat gizi juga dapat menyebabkan kekurangan zat gizi lainnya. sebagai contoh kekurangan zat besi, magnesium dan zinc dapat menyebabkan anoreksia yang berakibat tidak terpenuhinya zat gizi yang lain seperti protein. Kekurangan protein dapat mengganggu tumbuh kembang anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi jangka panjang. Tidak terpenuhinya zat gizi juga berdampak pada perkembangan otak dan kapasitas intelektual di masa kritis pertumbuhannya yang menyebabkan penurunan kecerdasan (Carolin et al., 2020).

E. Kerangka konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

F. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Skala
Pengetahuan Ibu	sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan ibu meliputi pengetahuan mengenai pemilihan dan konsumsi bahan makanan sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi jika tubuh memperoleh cukup zat gizi yang diperlukan tubuh. Baik : >80% - 100% Cukup: 60 – 80% Kurang : <60%	Ordinal
Sikap Ibu	Sikap ibu dinilai mampu memahami berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak. Baik : >80% - 100% Cukup: 60 – 80% Kurang : <60%	Ordinal

Status Gizi Anak	Keadaan gizi anak sekolah dasar dilihat berdasarkan indeks IMT/Umur dengan cara melakukan pengukuran antropometri berat badan/tinggi badan. Gizi kurang $-3SD < -2SD$ Gizi baik $-2SD + 1SD$ Gizi lebih $+1SD + 2SD$ Obesitas $> +2SD$	Ordinal
------------------	---	---------

G. Hipotesis

- Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dengan status gizi anak sekolah SDN 067246 kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
- Ha : Ada hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dengan status gizi anak sekolah SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan pada anak sekolah dasar di SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian dilaksanakan 24 Mei sampai 07 Juni 2023.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan *cross sectional*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek Penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan dengan jumlah 54 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi. Penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yang artinya sampel diambil dengan menginformasikan kepada seluruh ibu dari anak kelas 1A dan 1B melalui kepala sekolah SDN 067246 dan wali kelas, dan yang disebut dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi:

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipemuhi setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel,yaitu:

- a) Bersedia diambil menjadi sampe
- b) Dalam keadaan sehat
- c) Anak kelas 1 A dan 1B
- d) Hadir pada saat penelitian berlangsung
- e) Ibu/wali bersedia sebagai responden dan anaknya sebagai sampel dengan menandatangani *Informed Consent* (IC)

b. Kriteria Eksklusi:

- a) Siswa yang dalam keadaan sakit sehingga tidak dapat hadir atau tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian.
- b) Ibu/wali tidak bersedia sebagai responden dan anaknya sebagai sampel dengan menandatangani *Informed Consent* (IC)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yang mana cara menentukannya yaitu dengan cara melakukan pengukuran pada sampel yang hadir pada saat Penelitian, sebanyak 30 siswa.

4. Responden

Respondennya untuk penelitian ini adalah ibu dari sampel pada penelitian di SDN 067246 kelurahan tanjung selamat kecamatan medan tuntungan.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu pada saat penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

- 1) Data yang diperoleh secara langsung yaitu identitas sampel seperti nama, umur, jenis kelamin, tanggal lahir, kelas, dan pengetahuan orang tua dan sikap ibu.
- 2) Data berat badan
- 3) Data tinggi badan

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dengan data jumlah siswa, luas wilayah SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada saat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

a. Sebelum Penelitian :

- 1) Mencari referensi dari jurnal yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.
- 2) Menentukan lokasi penelitian
- 3) Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SDN 067246 (Ibu Delima Munte S.Pd) Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan agar memberikan izin untuk pengambilan sampel dan menjelaskan manfaat serta tujuan penelitian.
- 4) Menentukan sample yang sudah ditetapkan.
- 5) Menentukan waktu atau jadwal penelitian.

b. Saat Penelitian :

Pada saat penelitian, peneliti yang dibantu oleh enumerator yang berjumlah 5 orang mahasiswa semester V Prodi D-III Jurusan Gizi. Sebelum melakukan penelitian data, seluruh enumerator diberikan arahan terlebih dahulu tentang bagaimana tujuan penelitian serta hal-hal apa saja yang akan dilakukan.

- 1) Ketika penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan memberitahu tujuan melaksanakan penelitian
- 2) Kemudian peneliti menyediakan daftar hadir untuk responden yang hadir pada saat penelitian.
- 3) Ketika responden memasuki ruangan, peneliti langsung mengarahkan responden untuk mengisi daftar hadir.
- 4) Kemudian peneliti langsung memberikan alat tulis (pulpen) kepada responden, guna untuk mengisi kuesioner.
- 5) Jika semua responden sudah hadir, peneliti langsung membagikan kuesioner dan memandu responden dalam pengisian kuesioner dengan cara membacakan kuesioner di depan.
- 6) Apabila responden ada yang kurang mengerti dalam pengisian kuesioner atau kurang paham pertanyaan di kuesioner, maka diizinkan untuk bertanya.
- 7) Jika responden sudah selesai mengisi kuesioner, maka peneliti

akan mengoreksi hasil kuesioner responden, ada atau tidak yang belum terisi kuesionernya.

8) Jika sudah selesai responden sudah bisa meninggalkan ruangan.

c. Kriteria Enumerator :

- 1) Lulus mata kuliah PSG (Penilaian Status Gizi)
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik kepada responden
- 3) Pernah melakukan wawancara secara langsung

• Tahapan Penelitian

- 1) Memberikan surat survei awal atau surat izin Penelitian kepada kepala sekolah SD
- 2) Setelah itu saya memberitahukan tujuan saya Penelitian di sekolah SD
- 3) Kemudian kami menyepakati jadwal saya Penelitian di SD
- 4) Karena responden saya adalah orang tua dari siswa/i, maka kepala sekolah menginformasikan kepada orang tua siswa/i SD untuk hadir di aula sekolah.
- 5) Pada saat Penelitian, saya membagikan kuesioner Penelitian saya kepada orang tua siswa/i di aula sekolah.
- 6) Saya juga menjelaskan bagaimana cara pengisian dari kuesioner saya.
- 7) Kemudian mereka juga mengisi daftar hadir yang telah saya siapkan.

3. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dibantu dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan enumerator sebanyak 5 orang yang cara pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

a. Data Primer

- 1) Data identitas sampel, yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, tanggal lahir, kelas, dan pengetahuan orang tua dan sikap ibu diperoleh menggunakan wawancara secara langsung kepada

responden dengan alat bantu form identitas.

- 2) Data berat badan diperoleh dengan menimbang berat badan sampel dengan menggunakan timbangan digital, dengan ketelitian hingga 0,1 kg yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu 5 orang enumerator.

- **Langkah Penimbangan Berat Badan :**

- Tempatkan timbangan pada permukaan yang datar
- Pastikan jarum timbangan menunjukkan angka nol
- Menggunakan pakaian seminimal mungkin
- Baca dan catat berat badan anak sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh jarum timbangan

- 3) Data tinggi badan diperoleh dengan mengukur tinggi badan sampel dengan menggunakan microtoise, dengan ketelitiannya hingga 0,1 cm yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu 5 orang enumerator.

- **Langkah Pengukuran Tinggi Badan :**

- ❖ **Persiapan menggunakan *microtoise* :**

- Letakkan microtoise di lantai yang rata dan menempel pada dinding yang rata dan tegak lurus.
- Tarik pita meteran tegak lurus ke atas sampai angka pada jendela baca menunjukkan angka nol.
- Paku/tempelkan ujung pita meteran pada dinding.
- Geser kepala microtoise ke atas

- ❖ **Cara mengukur tinggi badan dengan *microtoise* :**

- Pastikan sepatu/alas kaki, kaos kaki dan hiasan rambut sudah dilepaskan.
- Posisikan anak berdiri tegak lurus di bawah alat geser microtoise, pandangan lurus ke depan.
- Posisikan anak tegak bebas, bagian belakang kepala, tulang belkat, pantat, dan tumit menempel ke dinding. Karena posisi ini sulit dilakukan pada anak obesitas, maka tidak perlu keempat titik tersebut menempel ke dinding, asalkan tulang belakang dan pinggang

dalam keseimbangan (tidak membungkuk ataupun tegadah).

- Posisikan kedua lutut dan tumit rapat.
- Pastikan posisi kepala sudah benar dengan mengecek garis Frankfort.
- Tarik kepala *microtoise* sampai puncak kepala anak.
- Baca angka pada jendela baca dan mata pembaca harus sejajar dengan garis merah.
- Angka yang dibaca adalah yang berada pada garis merah dari angka kecil ke arah angka besar.
- Catat hasil pengukuran tinggi badan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dengan data jumlah siswa, luas wilayah SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan yang diterima dari sekolah.

E. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data primer dan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

a. Data Identitas Sampel

Data identitas sampel meliputi nama, umur, berat badan dan tinggi badan. Kemudian di edit kelengkapan data dan bila ada yang masih kurang maka peneliti akan mendatangi lagi lokasi penelitian.

b. Pengetahuan

Data pengetahuan ibu dari sampel yang dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan alat bantu kuesioner sebanyak 10 pertanyaan. Dengan skor tertinggi 10 dan terendahnya 0.

- Apabila jawaban benar diberikan skor 10
- Apabila jawaban salah diberikan skor 0

$$\frac{SP}{N} = 100\%$$

SM

Keterangan :

N : Nilai Pengetahuan Dan Sikap

Sp : Skor Yang Didapat

Sm : Skor Tertinggi Maksimum

Selanjutnya dikategorikan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. Baik : >80% - 100%
- b. Cukup : 60 – 80%
- c. Kurang : <60%

c. Sikap

Data sikap ibu dari sampel yang dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan alat bantu kuesioner sebanyak 10 pertanyaan. Dengan skor tertinggi 3 dan terendahnya 1.

- Apabila jawaban S diberikan skor 3
- Apabila jawaban TS diberikan skor 2
- Apabila jawaban STS diberikan skor 1

$$\frac{SP}{N} = 100\%$$

SM

Keterangan :

N : Nilai Pengetahuan Dan Sikap

Sp : Skor Yang Didapat

Sm : Skor Tertinggi Maksimum

Selanjutnya dikategorikan berdasarkan jumlah skor yang

diperoleh menjadi 3 kategori, yaitu :

d. Baik : $>80\%$ - 100%

e. Cukup : $60 - 80\%$

f. Kurang : $<60\%$

c. Status Gizi

Data status gizi diperoleh dengan menggunakan teknik pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan alat mikrotise. :

- Gizi kurang $-3SD < -2SD$
- Gizi baik $-2SD + 1SD$
- Gizi lebih $+1SD + 2SD$
- Obesitas $>+2SD$

2. Analisis Data

Data yang diperoleh lalu dianalisis antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu: nama, usia, pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan. Sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna dalam distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi menggunakan sistem uji *chi-square*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 067246 adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 067246 berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 067246 berada di Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Gang Impres (Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara). Dengan luas tanah 1.414m². SDN 067246 memiliki siswa dengan jumlah keseluruhan yaitu 339 siswa/i.

Status kepemilikan yaitu pemerintah daerah, tanggal SK berdiri : 1983-01-14. Bentuk bangunan beton dengan lantai keramik. Memiliki 6 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 2 perpustakaan. Jumlah guru yang mengajar di SDN 067246 yaitu 17 guru.

B. Gambaran Karakteristik Sampel

1. Umur

Umur merupakan parameter yang diukur dalam tahun sejak manusia dilahirkan. Umur anak merupakan salah satu karakteristik dalam penentuan status gizi. Dari hasil Penelitian diperoleh distribusi sampel berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

NO	UMUR	N	%
1	6 Tahun	2	6.6%
2	7 Tahun	24	80.1%
3	8 Tahun	4	13.3%
	Total	30	100%

Tabel 1 . Menunjukkan bahwa distribusi usia pada siswa/ berusia 7 tahun sebesar 80.1%. pada usia 8 tahun sebesar 13.3%. Dan pada usia 6 tahun sebesar 6.6%.

2. Tingkat Kelas Sampel

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama. Distribusi sampel berdasarkan tingkat kelas dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi sampel berdasarkan kelas

NO	KELAS	N	%
1	1A	18	60%
2	1B	12	40%
Total		30	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa distribusi kelas pada siswa/ pada Penelitian ini mempunyai total tertinggi 60% yang terdapat pada siswa/ kelas 1A. dan pada kelas 1B total sebesar 40%.

C. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari variabel yang diteliti. Pada analisis univariat ini ditampilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, baik variabel independent dan variabel dependent. Hasil dari univariat adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam menyediakan makanan sehat bagi keluarga (Almatsier, 2010). Untuk menilai Pengetahuan ibu Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Pengetahuan ibu. Penilaian ini memiliki 3 kategori yaitu baik (>80%-100%), cukup (60-80%), kurang (<60%).

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	16	53.3%
Cukup	12	40.0%
Kurang	2	6.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar sampel Pengetahuan ibu termasuk kategori tinggi yaitu 53.3% sedangkan terendah sebesar 6.7%.

2. Gambaran Sikap Ibu

Sikap ibu dinilai mampu memahami berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak. Indikator yang diharapkan bahwa ibu dapat menilai tanda-tanda terjadinya status gizi kurang, cara pencegahan dan cara memelihara serta memenuhi kebutuhab gizi anak (Fajriani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap ibu. Penilaian ini memiliki 3 kategori yaitu baik (>80%-100%), cukup (60-80%), kurang (<60%).

Tabel 4.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Di SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Sikap Ibu	n	%
Baik	17	56.7%
Cukup	8	26.7%
Kurang	5	16.7%
Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel diatas banyak sampel yang frekuensi baiknya yaitu sebesar 56.7% dan cukup sebesar 26.7%, dan kurang sebesar 16.7%.

3. Gambaran Status Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari, (pantaleon,2019). Status gizi pada sampel dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu gizi kurang ($-3SD < -2SD$), gizi baik ($-2SD + 1SD$), gizi lebih ($+1SD + 2SD$), Obesitas ($> +2SD$). Penggolongan tersebut dijadikan dasar penilaian pertumbuhan sampel.

Tabel 5.

Distribusi responden berdasarkan status gizi siswa/ SDN 067246 Kelurahan tanjung selamat kecamatan bedan tuntungan.

Status gizi	n	%
Gizi kurang	4	13.3%
Gizi baik	22	73.3%
Gizi lebih	2	6.7%
Obesitas	2	6.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, status gizi sampel paling banyak adalah pada kategori gizi kurang 4 (13.3%), dibandingkan dengan gizi baik 22 (73.3%), gizi lebih 2 (6.7%), dan obesitas 2(6.7%).

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariate digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan dependen dengan menggunakan analisis uji statistic. Uji statistic yang digunakan yaitu *Chi-Square*.

a. Hubungan Pengetahuan ibu terhadap status gizi

Pengetahuan dan sikap ibu menjadi faktor utama terwujudnya status gizi yang baik bagi keluarga. Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6.

Hubungan Pengetahuan ibu dengan status gizi anak sekolah

Pengetahuan Ibu	Status Gizi				Total P value	
	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Obesitas		
Baik	2	13	0	1	16	0.039
Cukup	1	9	2	0	12	
Kurang	1	0	0	1	2	
Total	4	22	2	2	30	
Persen %	13%	73.3%	6.6%	6.6%	100%	

Tabel 6. Menjelaskan jika sampel status gizi baik pada pengetahuan ibu yaitu 73.3%. sampel status gizi kurang 13%, status gizi lebih 6.6%, dan status gizi obesitas 6.6%.

Selain itu nilai P dari pengetahuan ibu dengan status gizi adalah 0.039 < 0.05 sehingga hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi.

Tabel 7.

Hubungan sikap ibu dengan status gizi anak sekolah

Sikap ibu	Kategoristatusgizi				Total	P Value
	GIZI KURANG	GIZI BAIK	GIZI LEBIH	OBESITAS		
Baik	0	17	0	0	17	0,001
Cukup	1	5	1	1	8	
Kurang	3	0	1	1	5	
Total	4	22	2	2	30	
Persen %	13%	73.3%	6.7%	6.7%	100%	

Tabel 7. Menjelaskan jika sampel status gizi baik pada sikap ibu yaitu 73.3%. sampel status gizi kurang 13%, status gizi lebih 6.6%, dan status gizi obesitas 6.6%.

Selain itu nilai P dari sikap ibu dengan status gizi adalah 0.001 <0.05 sehingga hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munthofiah (2008), di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, adanya hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan status gizi anak ($p=0,001$). Ibu yang perilakunya baik mempunyai kemungkinan 3 kali lebih besar dengan status gizi baik bila dibandingkan dengan ibu yang perilakunya buruk.

Pengetahuan dan sikap ibu juga dapat berpengaruh dalam Pemilahan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu sendiri tentang makanan dan gizinya. Pengetahuan ibu yang kurang baik dan sikap ibu yang kurang baik akan mempengaruhi atau berdampak pada status gizi anak, seperti menurunnya daya berpikir pada anak sekolah perkembangan yang lambat dan berdampak pada kesehatan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penilaian pengetahuan ibu yang baik sebesar 22 yaitu (73.7%) dan yang kategorinya kurang sebesar 8 yaitu (26.6%)
2. Berdasarkan penilaian sikap ibu yang baik sebesar 73.3% dan yang kategorinya kurang sebesar 26.6%
3. Berdasarkan penilaian status gizi pada anak sekolah dasar usia 7-9 tahun di SDN 067246 kecamatan medan tuntungan dengan kategori baik sebanyak 22 (73.3%) status gizi kurang 4 (13.3%), status gizi lebih 2 (6.7%), obesitas 2 (6.7%).
4. Adanya hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap ibu dengan status gizi anak sekolah SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Saran

1. Menjaga status gizi dimana sangat penting agar tidak terjadi berlebihan berat badan, kekurangan zat gizi. Dengan mengurangi makanan yang cepat saji serta berpengawet.
2. Diharapkan bagi siswa/i atau pun orang tua SDN 067246 kelurahan tanjung selamat kecamatan medan tuntungan, agar lebih diperhatikan apa yang dikonsumsi oleh keluarganya, serta menyiapkan bekal serta menyehatkan bagi tubuh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan sebuah intervensi berupa edukasi tentang pengetahuan gizi dan sikap ibu untuk mengetahui perubahan status gizi (berat dan tinggi badan) yang normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha,Nurafrinis, & Aprilla, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi , Penyakit Infeksi dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 12–20.
- Afrinis,N.,Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). Hubungan.Pengetahuan.Ibu, Pola Makan dan Penyakit.Infeksi Anak dengan Status.Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>
- Almatsier. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Asmuji, & Faridah. (2018). Promosi Kesehatan: Untuk Perawat di Rumah Sakit dan Puskesmas (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Carolin, B. T., Anggita, R. S., & Vivi, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(66), 7835–7846.
- Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1612-1620.
- Dameria, F., Daryati, E. I., & Rasmada, S. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 623–627.
- Desi Tri Jaya Nurjanah, F.N. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan.
- Fadila, R. N., Amareta, D. I., & Febriyatna, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status

- Gizi Anak Tk Di DesaYosowilangun Lor Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 14–20. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.26>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Firdaus, A. M. yunanta, & Hidayati, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang..1-7
- Fitriana, A. A.(2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 96–101.<https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.92>
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita.*SariPediatri*, 20(3), 146. <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2(1), 34-49.
- Hasdianah, D. (2014). Gizi Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ipriyona Tri Noli. Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Anak SD Kelas VI di Tiga SD Swasta di Kota Palembang. Skripsi Sarjana. Jurusan Pendidikan Dokter Umum. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. 2011.
- Kartini, T. D., Manjilala, M., & Yuniawati, S. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2), 201. <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i2.1231>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019).

- Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69-80. Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N.
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.58>
- Munthofiah. Siti. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian*. Diakses 10 April 2019
- Nagari, R. K., & Nindya, T. S. (2017). Tingkat Kecukupan Energi, Protein Dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun. *Amerta Nutrition*, 191(3), 189–197. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6245>
- Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Pantaleon, maria goreti. (2019). Hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan status gizi remaja putri di SMAN 2 Kota Kupang. *Chmk Health Journal*, 53(9), 1689–1699. <http://www.cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/download/513/203>
- RI, Kementerian. Kesehatan. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11 (1) 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Sari, N. (2016). Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(2), 31-35.
- Turyati, T., & Siti Nurbaeti, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Desa Loyang Wilayah Kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu Tahun 2018. *Afiasi: Jurnal Kesehatan*

Masyarakat,3(3), 111–119.

<https://doi.org/10.31943/afiasi.v3i3.30>

Wati, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1–20.

Wicaksono, R. A., Tuasikal, A. R. S., & Indahwati, N. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Aktivitas Fisik Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*,244(2),244–248.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2561/1485>

Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.

MASTER TABEL

No	Nama ibu	Umur ibu	Pendidikan terakhir	Skor pengetahuan	Skor sikap	Nama siswa	Kelas	Tanggal lahir	Umur anak	Berat badan	Tinggi badan	IMT/U	Kategori status gizi
1	Ny V	41	1	30	50	felicia	1A	03 nov 2015	7 tahun 6 bulan	30,9	123,9	1,94	gizi lebih
2	Ny NP	39	3	80	93	anindya	1B	14 sep 2016	7 tahun 8 bulan	24,1	123,2	0,17	gizi baik
3	Ny SP	42	3	70	80	annisa dwi	1A	05 april 2016	7 tahun 1 bulan	24,1	122	0,34	gizi baik
4	Ny NM	33	5	80	80	alisya khanaya	1A	07 okt 2015	7 tahun 7 bulan	17,9	117,2	-1,84	gizi baik
5	Ny DS	33	2	70	80	clara	1A	03 agu 2015	7 tahun 9 bulan	39,2	120	0,18	gizi baik
6	Ny BS	32	4	50	60	Olivia sinulingga	1A	11 okt 2015	7 tahun 7 bulan	28,5	120	1,84	gizi lebih
7	Ny RS	38	3	30	56	olivia sitanggang	1A	28 sep 2015	7 tahun 7 bulan	32,6	124,1	2,08	obesitas
8	Ny N	29	3	60	80	frandika	1A	28 okt 2015	7 tahun 6 bulan	24,7	125,7	0,02	gizi baik
9	Ny EJ	38	3	70	62	puan syaudi	1A	25 sept 2016	6 tahun 7 bulan	20,1	121,8	0,66	gizi baik
10	Ny P	41	3	80	75	prilly tarigan	1A	23 juli 2015	7 tahun 10 bulan	22,5	120,8	-0,15	gizi baik
11	Ny A	39	3	90	83	reyhan	1A	08 sep 2015	7 tahun 8	18,6	116,7	-1,63	gizi ba ik

						fathullah			bulan				
12	Ny D	41	3	40	47	giovanni	1A	07 des 2015	7 tahun 5 bulan	21,6	116,5	3,75	obesitas
13	Ny S	38	3	40	50	indra	1A	23 jan 2016	7 tahun 3 bulan	18,3	119,1	-2,4	gizi kurang
14	Ny SR	30	1	80	88	putri ayu	1B	07 agus 2015	7 tahun 9 bulan	16,8	113,5	-1,67	gizi baik
15	Ny SS	39	3	80	67	habib filza	1A	23 april 2016	7 tahun	18,6	116,7	0,06	gizi baik
16	Ny M	34	4	80	88	bayu andika	1B	15 des 2014	8 tahun 5 bulan	23,9	123,5	-0,59	gizi baik
17	Ny NP	38	3	80	90	jelita	1A	03 mar 2015	8 tahun 2 bulan	22,5	121,3	-0,18	gizi baik
18	Ny N	34	3	30	43	m. gio erlangga	1B	23 juli 2015	7 tahun 10 bulan	20,6	122,6	-2,07	gizi kurang
19	Ny E	39	3	80	80	joel	1A	07 juni 2015	7 tahun 11 bulan	24,1	122	0,53	gizi baik
20	Ny H	41	3	80	93	michael	1A	28 des 2014	8 tahun 4 bulan	25,2	127,1	0,03	gizi baik
21	Ny LP	48	2	60	80	gloria	1B	16 mei 2015	7 tahun 5 bulan	23,7	118,2	0,65	gizi baik
22	Ny Hp	39	2	40	44	naomi	1A	29 juni 2015	7 tahun 10 bulan	18	118,5	-2,01	gizi kurang
23	Ny S	42	2	70	88	defano	1A	09 juni 2015	7 tahun 11 bulan	22,4	120	-0,11	gizi baik

24	Ny ES	39	2	80	93	nurul	1B	23 feb 2016	7 tahun 2 bulan	20,5	114,2	0,15	gizi baik
25	Ny A	33	3	80	90	haekal	1B	20 des2015	7 tahun 5 bulan	22,1	121,1	-0,35	gizi baik
26	Ny NA	40	3	70	80	raditya	1B	07 agu 2015	7 tahun 9 bulan	17,8	114,4	-1,67	gizi baik
27	Ny L	40	3	90	88	nathania	1B	03 okt 2015	7 tahun 7 bulan	22,5	119,2	0,05	gizi baik
28	Ny LM	33	3	50	39	whaysel	1B	22 jan 2016	7 tahun 4 bulan	21,3	127,5	-2,1	gizi kurang
29	Ny K	27	3	80	88	m. hazky	1B	16 des 2015	7 tahun 5 bulan	16,8	111,2	-1,64	gizi baik
30	Ny SK	30	3	80	80	gabriel	1B	25 juni 2016	6 tahun 10bulan	22,1	117	0,46	gizi baik

Lampiran 2

HASIL PERHITUNGAN SPSS

Uji Statistik

Usiaibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.3	3.3	3.3
	29	1	3.3	3.3	6.7
	30	2	6.7	6.7	13.3
	32	1	3.3	3.3	16.7
	33	4	13.3	13.3	30.0
	34	2	6.7	6.7	36.7
	38	4	13.3	13.3	50.0
	39	6	20.0	20.0	70.0
	40	2	6.7	6.7	76.7
	41	4	13.3	13.3	90.0
	42	2	6.7	6.7	96.7
	48	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.7	6.7	6.7
	SMP	5	16.7	16.7	23.3
	SMA	20	66.7	66.7	90.0
	DIPLOMA	2	6.7	6.7	96.7
	S1	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kategori skor pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	16	53.3	53.3	53.3
	CUKUP	12	40.0	40.0	83.3
	KURANG	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kategoriskorsikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	17	56.7	56.7	56.7
CUKUP	8	26.7	26.7	26.7
KURANG	5	16.7	16.7	16.7
Total	30	100.0	100.0	100.0

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1A	18	60.0	60.0	60.0
1B	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Kategoristatusgizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid GIZI KURANG	4	13.3	13.3	13.3
GIZI BAIK	22	73.3	73.3	86.7
GIZI LEBIH	2	6.7	6.7	93.3
OBESITAS	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategoriskorpengetahuan *	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
kategoristatusgizi						
kategoriskorsikap *	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
kategoristatusgizi						

Crosstab

Count

		kategoristatusgizi				Total
		GIZI KURANG	GIZI BAIK	GIZI LEBIH	OBESITAS	
Kategoriskorpengetahuan	BAIK	2	13	0	1	16
	CUKUP	1	9	2	0	12
	KURANG	1	0	0	1	2
Total		4	22	2	2	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.295 ^a	6	.039
Likelihood Ratio	12.081	6	.060
Linear-by-Linear Association	.682	1	.409
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83,3%) have expected count less than
5. The minimum expected count is ,13.

Crosstab

Count

	Kategoristatusgizi				Total
	GIZI KURANG	GIZI BAIK	GIZI LEBIH	OBESITA S	
Kategoriskorsik BAIK	0	17	0	0	17
ap CUKUP	1	5	1	1	8
KURANG	3	0	1	1	5
Total	4	22	2	2	30

Lampiran 3

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP STATUSGIZI ANAK DI SD NEGERI 067246 TANJUNG SELAMAT KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Kepada Yth. Orang tua atau wali siswa

Sehubungan dengan penulisan karya tulis ilmiah yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak SDN 067246 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan, maka dengan segala kerendahan hati saya mohon kesediaan dan keikhlasan ibu untuk mengisi Kuesioner yang berisi pertanyaan yang terlampir.

Semua jawaban dan keterangan yang ibu berikan benar-benar hanya untuk keperluan penelitian yang berorientasi ilmiah dan sama sekalitidak akan mempengaruhi status, keamanan dan keselamatan ibu. Setiap jawaban yang ibu berikan merupakan bantuan yang berharga bagi penelitian ini.

Atas kesediaan ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Responden

(Izmy Hajjah)

()

Identitas Responden

1.	Nama Ibu	:	
2.	Usia Ibu	:	
3.	Pendidikan Terakhir	:	SD/ SMP/ SMA/ Diploma / S1 *)

*) lingkari yang sesuai

Prosedur Pengisian Kuesioner Pemantauan Status Gizi Siswa Kelas 1-2 SD Negeri 067246, yaitu:

1. Orang tua/wali murid hadir pukul 08.00 wib di sekolah SDN 067246 dan langsung masuk ke ruangan yang telah disediakan.
2. Membagikan kuesioner yang telah disediakan.
3. Peneliti memandu prosedur pengisian kuesioner.

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Usia	:	 tahun
Berat badan	:	 kg
Tinggi badan	:	 Cm

**Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak SDN 067246kelurahan
tanjung selamat kecamatan medan tuntungan**

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda dan yang anda alami.

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan gizi?
 - a. Gizi adalah zat yang terkandung dalam makanan dan diperlukan oleh tubuh
 - b. Makanan yang bersih
 - c. Makanan yang nikmat dan lezat
2. Menurut Ibu, zat gizi apa yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan?
 - a. Karbohidrat
 - b. Protein
 - c. Vitamin dan mineral
3. Menurut ibu, apa saja makanan sumber protein?
 - a. Kangkung, tempe, daging
 - b. Singkong, nasi, daging
 - c. Ikan, tempe, daging
4. Menurut ibu apa saja makanan pokok?
 - a. Ikan, nasi, tahu
 - b. Nasi, singkong, tepung beras
 - c. Roti, tahu, singkong
5. Menurut Ibu, susunan menu paling baik adalah?
 - a. Nasi, mie, pepaya, telur, tumis kangkung
 - b. Nasi, ikan, tahu, tumis kangkung, pepaya
 - c. Nasi, daging, telur, tumis kangkung, pepaya
6. Menurut ibu, usia berapakah anak boleh diberikan makanan seperti orang dewasa?
 - a. 8 bulan
 - b. 6 bulan
 - c. 1 tahun

7. Menurut ibu, hal apa yang sangat penting untuk menjaga kekebalan tubuh anak adalah?
- a. Memberikan vitamin
 - b. Menyembuhkan penyakit
 - c. Menjaga kekebalan terhadap penyakit
8. Pemberian makanan pada anak sebaiknya di sesuaikan dengan...
- a. Usia dan kebutuhan gizi anak balita
 - b. Kesenangan anak
 - c. Kesenangan ibu
9. Menurut ibu, berapa kali 1 hari memberikan makan kepada anak...
- a. 2
 - b. 4
 - c. 3
10. Pertumbuhan dan perkembangan,serta kecerdasan anak membutuhkan..
- a. Vitamin
 - b. Lemak
 - c. Gizi seimbang

Kuesioner Sikap Ibu Tentang Gizi Anak SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Keterangan jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju (1) TS : Tidak Setuju (2)

S : Setuju (3)

Berilah tanda centang (☐) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda dan yang anda alami.

No	Pernyataan	STS	TS	S
1.	Saya menggunakan bahan makanan yang masih segar dalam mengolah makanan untuk anak.			
2.	Saya menggunakan bahan yang berkualitas baik dalam mengolah makanan untuk anak			
3.	Bahan makanan yang saya olah untuk anak berasal dari hasil panen sendiri			
4.	Saya lebih suka membeli buah segar daripada buah kemasan kaleng			
5.	Saya memperhatikan komposisi zat gizi pada makanan dalam menyusun menu untuk anak.			
6.	Saya membuat variasi menu setiap hari untuk anak			
7.	Saya lebih suka memberikan makanan kepada anak hasil dari olahan saya sendiri dibanding membeli diluar			
8.	Saya harus menimbang berat badan anak saya untuk mengetahui perkembangannya			
9.	Menurut pendapat saya anak sekolah perlu diberikan aneka ragam makanan yang bergizi			
10.	Saya akan konsultasi kepada petugas kesehatan jika berat badan anak saya turun			

Lampiran 4.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos :20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 25 Mei 2023

Nomor : KM.03.01/00/02/03/ 0917 /2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat

di - Tempat

Sesuai dengan kurikulum Prodi Diploma III Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes untuk melakukan Penelitian di Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan, Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Izmy Hajjah	P01031120056	Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap Ibu dengan Status Gizi Anak Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan
2	Delvina Br Sembiring	P01031120045	Hubungan Sarapan Pagi dengan Status Gizi Anak Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan
3	Anggi Duani Br Panjaitan	P01031120082	Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Obesitas di Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan
4	Annisa Fadilla Chairyani	P01031120006	Hubungan Asupan Protein, Zat Besi dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Anak Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan
5	Tika Widya Nata	P01031120075	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dan Kejadian Anemia pada Anak Sekolah SD Negeri 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Gizi

 Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
 NIP. 96906231490032001



Lampiran 5.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH DASAR NEGERI 067246

NSS : 101076007824 AKREDITASI A TAHUN 2020 NPSN : 10210155

Jalan Flamboyan Raya Tj. Selamat Kecamatan Medantuntungan Kota Medan KodePos 20134

Email:sdnegeri_067246@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

No. 422/405-46/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DELIMA MUNTE, S.Pd
NIP : 19640910 199301 2 001
Jabatan : Kepala SDN No. 067246 MEDAN TUNTUNGAN

Dengan ini menerangkan bahwa

No	Nama Mahasiswa	NPM	Prodi
1.	Anggi Duani Br Panjaitan	P01031120082	D-III /Gizi
2.	Annisa Fadillah Chairyani	P01031120006	D-III /Gizi
3.	Delvina Br Sembiring	P01031120049	D-III /Gizi
4.	Izmy Hajijah	P01031120056	D-III /Gizi
5.	Kristin Sela Simangunsong	P01031120023	D-III /Gizi
6.	Tika Widya Nata	P01031120075	D-III /Gizi

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas telah melakukan Penelitian di UPT SD Negeri 067246 Medan Tuntungan selama 5 hari.

Demikian surat keterangan ini kami dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 15 Juni 2023
Kepala UPT SDN 067246

Delima Munte, S.Pd
NIP: 19640910 199301 2 001

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 7

Lampiran 7

Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izmy Hajijah

Nim : P01031120056

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di dalam Karya Tulis Ilmiah saya adalah benar saya ambil dan bila saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya batalkan)

Yang membuat pernyataan,



(Izmy Hajijah)

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Izmy Hajjah
Tempat/Tanggal Lahir : Galang Kota, 09 Maret 2000
Jumlah/Anggota Keluarga : 2 Orang
Alamat Rumah : Lubuk Pakam Jl. Mesjid II Perumahan
Harmoni Blok G32
Nomor Hp : 081370678229
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 101908 Tg. Garbus
2. Thasanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk
Pakam
3. MAN 2 Deli Serdang
4. Politeknik Kemenkes Medan Jurusan Gizi
Hoby : Menari & Memasak
Motto : Hidup Kita Cuma Sekali, Jangan Menua
Tanpa Arti

Lampiran 9

ETICAL CLEARENCE



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.75.20/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“ Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan ”

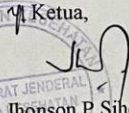
Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Izmy Hajjah.**
Dari Institusi : **Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 21 September 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Ketua,

Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt.
NIP. 196901302003121001

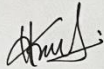


Lampiran 10

BUKTI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Izmy Hajjah
 Nim : P01031120056
 Judul : Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar SDN 067246 Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Pembimbing : Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	TTD Mahasiswa	TTD Dosen Pembimbing
1.	21 September 2022	Menghubungi dosen pembimbing dan perkenalan diri		
2.	22 September 2022	Bergabung di wa group dan mendapat pengarahan		
3.	29 September 2022	Mengajukan judul kepada dosen pembimbing		
4.	04 Oktober 2022	Menyepakati judul yang akan menjadi sasaran KTI		
5.	07 Oktober 2022	Revisi Judul		
6.	08 November 2022	Revisi BAB I		
7.	09	Revisi BAB I		

	Desember 2022	dan BAB II		
8.	28 Desember 2022	Revisi BAB 1,2,3 dan perbaikan Kuesioner		
9.	4 Januari 2023	Revisi BAB I dan BAB II		
10.	12 Januari 2023	ACC Proposal		
11.	7 Febuari 2023	Seminar Proposal		
13.	20 Febuari 2023	Perbaikan Proposal Kepada Pembimbing		
14.	23 Mei 2023	ACC Ke Penguji		
15.	26 Mei 2023	Pengambilan sampel di SDN 067246		
16.	28 Mei 2023	Melakukan Pegukuran TB/BB		
17.	19 Juni 2023	Revisi Hasil Penelitian		
18.	26 Juni 2023	Seminar Hasil		
19.	27 Juli 2023	Revisi KTI dengan Dosen		

		Pembimbing		
20.	01 Agustus 2023	Revisi KTI dengan Dosen Pembimbing dan di ACC		
21.	02 Agustus 2023	Revisi KTI dengan Dosen Penguji I Dan di ACC		
22.	21 Agustus 2023	Revisi KTI dengan Dosen Penguji II		
23.	25 Agustus 2023	Revisi KTI dengan Dosen Penguji II dan ACC		
24.	04 September 2023	Revisi Absrak ke Pembimbing		
25.	05 September 2023	Revisi Absrak ke Pembimbing dan ACC		
26.	08 September 2023	Fiks KTI ke Pembimbing dan ACC		